



ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA KELAS 3 SD 17 PALEMBANG DALAM KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR

Putri Widyastuti¹, Amelia Ramadhanti¹, Nurhasannah², Yuli Fitriani³, Murjainah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas PGRI Palembang

*Email: putri.widya270604@gmail.com, ameliaramadhanti03@gmail.com, ibrahimnurhasannah52@gmail.com,
yulifitriani19812019@gmail.com, murjainah@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3282>

Article info:

Submitted: 11/06/25 Accepted: 17/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca dan menulis siswa kelas tiga SD Negeri 17 Palembang serta dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kesulitan yang tinggi dalam memahami huruf, memahami makna bacaan, dan membaca lancar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, observasi guru, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti kurangnya kemampuan membaca, gangguan perkembangan (seperti kebutuhan khusus anak), dan keterbatasan kosakata menjadi penyebab utama kesulitan membaca. Sebaliknya, faktor eksternal meliputi lingkungan rumah yang tidak terlalu kondusif untuk belajar, metode pengajaran yang tidak terlalu fleksibel, dan rendahnya akses terhadap bahan bacaan.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Hasil Belajar, Kesulitan Membaca, Siswa SD, Analisis Faktor.

1. PENDAHULUAN

Menurut (Oktaviyanti, Zul Hijjayanti Muhammad Makki Itsna, 2022) Literasi adalah kegiatan yang melibatkan membaca dalam waktu yang lama dan mendiskusikannya dengan orang lain tentang materi yang dibaca sebelum mempraktikkannya. Untuk mencapai tingkat kemahiran seperti itu, seseorang harus memiliki tiga kemampuan berbahasa yang berbeda pada saat yang bersamaan. Empat jenis keterampilan berbahasa yang umum digunakan adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan khusus ini sangat berkaitan. Tanpa keempat keterampilan berbahasa tersebut, seseorang tidak akan dapat menentukan apa yang sedang dilakukan dengan benar. kemampuan menjelaskan keempat keterampilan berbahasa yang akan diungkap melalui kegiatan "bersastra".

Literasi merupakan elemen dasar yang penting dalam kehidupan anak-anak. Melalui bahasa dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi di dalamnya, anak-anak dapat berkomunikasi dan mengembangkan ide-ide yang dapat dibagikan kepada orang lain. Menurut parafrase di atas, literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan kemudian memahami dan menerapkan informasi dengan cara yang jelas dan efektif. Literasi dasar adalah salah satu dari beberapa komponen literasi. Berbagai jenis literasi tersebut antara lain literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, budaya, dan kewargaan. Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2017: 06), literasi adalah kemampuan dan kemauan untuk membaca, menulis, mencari, menguraikan, memahami, dan menganalisis informasi untuk menganalisis, menginterpretasi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial.

Permasalahan literasi membaca disekolah dasar masih jadi perhatian serius, kemampuan



membaca dan menulis di sekolah dasar masih menjadi perhatian serius, terutama bagi siswa kelas rendah. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 17 Palembang, disimpulkan bahwa banyak siswa kelas tiga yang mengalami kesulitan dalam membaca, mulai dari keraguan terkait huruf, hingga melafalkan kata dengan jelas, bahkan memahami bacaan. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lain yang membutuhkan fondasi yang kuat dalam membaca. Kegiatan PLP adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Palembang, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami dan menganalisis pembelajaran di kelas secara langsung. Selama PLP, penulis tidak hanya melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam percakapan dengan guru, siswa, dan komunitas sekolah secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, berbagai faktor, baik internal (seperti motivasi belajar siswa, kemampuan intelegensi siswa, minat belajar siswa) maupun eksternal (seperti keadaan fasilitas sekolah, lingkungan, kemampuan guru) jumlah bahan bacaan, dan keterlibatan orang tua di rumah), berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 17 Palembang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di sekolah dasar tersebut mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat dari hasil analisis beberapa indikator literasi membaca, antara lain: Menganalisis huruf dan suku kata Beberapa siswa masih kesulitan untuk memahami huruf secara konsisten dan merepresentasikan bunyi huruf yang mirip, seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q". Membaca kata dan kalimat sederhana Banyak siswa yang belajar dengan terbata-bata sering terhenti atau setidaknya sesekali meringkas kata dalam satu kalimat. Memahami isi bacaan Siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi atau teks yang disajikan oleh guru, terutama jika teks tersebut mengandung bahasa yang tidak dikenal atau abstrak. Menanggapi bacaan dengan jelas dan ringkas Ketika siswa diberi pertanyaan berdasarkan teks, mereka sering kali menjawab dengan tidak tepat atau bahkan tidak menjawab sama sekali. Pentingnya membaca pemahaman Literasi sangat penting karena berfungsi sebagai fondasi bagi siswa untuk memahami semua mata pelajaran lainnya. Literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca; literasi juga mencakup pemahaman literatur, berpikir kritis, dan mampu memahami materi tertulis.

Jika siswa tidak memiliki kemampuan ini sejak awal, mereka akan enggan untuk berpartisipasi di kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu, indikator literasi seperti yang disebutkan di atas harus menjadi fokus utama pengajaran di sekolah dasar. Untuk membuat siswa lebih terlibat dan proaktif dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka, guru harus menggunakan strategi pengajaran yang lebih bervariasi, seperti belajar kelompok, belajar bergilir, permainan fonik, dan diskusi teks.

Menurut (Nirmala, 2022) Masalah dalam pendidikan juga dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, terutama faktor internal dan eksternal, yang dapat mengakibatkan penurunan kemampuan belajar siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar subjek dan mencakup hal-hal seperti lingkungan sekolah, komunitas sekitar, dan keluarga. Beberapa faktor yang disebutkan termasuk infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, jarak antara dua orang, media seperti televisi dan telepon, interaksi dengan teman sebaya siswa, serta motivasi dan keinginan siswa untuk belajar.

Para guru yang mengajar siswa di kelas rendah harus menekankan dan mengajarkan literasi, terutama membaca dan menulis, karena ini adalah dasar keberhasilan yang dialami siswa saat mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Literasi yang efektif sejak awal sekolah dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada tingkat yang lebih tinggi. Untuk alasan ini, literasi perlu ditekankan pada siswa di tingkat sekolah tertinggi agar kebiasaan dan pengembangan keinginan mereka untuk membaca dan menulis dapat terjadi. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam literasi membaca serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di SD Negeri 17 Palembang.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Palembang dengan sumber data yang digunakan adalah 4 orang siswa kelas 3, wali kelas 3 dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam untuk mendapat data yang berkaitan dengan dengan faktor penyebab rendahnya kesulitan siswa dalam kemampuan literasi siswa kelas 3 di SD Negeri 17 Palembang dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari total 32 siswa di kelas III SD Negeri 17 Palembang, penelitian ini menemukan bahwa 4 siswa mengalami kesulitan membaca dengan lancar. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki hambatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, sedangkan siswa lainnya tidak menunjukkan hambatan yang sama. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar adalah faktor internal. Motivasi belajar yang rendah: Sekitar empat siswa yang mengalami kesulitan mengindikasikan bahwa motivasi belajar mereka rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa siswa sering kesulitan untuk berpartisipasi di kelas. Rendahnya minat belajar: Sekitar tiga dari empat siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar atau belajar dengan cara tradisional. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah: Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas sekolah seperti perpustakaan jarang digunakan, sehingga berdampak pada semua siswa, bahkan empat siswa mengalami kesulitan belajar. Lingkungan rumah yang kurang mendukung: tiga dari empat siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak. Membaca Dampak Kesulitan Sekitar empat siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki nilai akademis yang buruk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan literasi membaca dan capaian hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 17 Palembang. Kesulitan literasi membaca yang dialami siswa, seperti rendahnya kemampuan memahami huruf, makna bacaan, dan membaca lancar, berdampak langsung pada performa akademik mereka, terutama pada mata pelajaran yang sangat mengandalkan pemahaman bacaan. Dari wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan, didapatkan hasil dengan 4 orang siswa dari 32 orang jumlah keseluruhan siswa kelas III di SD Negeri 17 Palembang yang belum bisa atau lancar dalam membaca. Hal ini terjadi disebabkan oleh 2 faktor yaitu: Pertama, faktor internal. Kedua, faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa kelas III SD Negeri 17 Palembang adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Sebuah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, yang dikenal sebagai "faktor internal," terdiri dari elemen yang dapat ditingkatkan atau diperkuat melalui praktik pendidikan yang tepat. Dari hasil wawancara dan observasi, faktor internal menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas III SD Negeri 17 Palembang, yaitu:

a) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Menurut (Sembiring, 2024) Salah satu aspek psikologis yang tidak terkait secara langsung dengan peranan khas untuk mendorong motivasi, semangat, dan antusiasme dalam proses pembelajaran disebut motivasi. Siswa yang sangat termotivasi melakukan lebih banyak usaha dalam kegiatan belajar mereka, sementara siswa yang kurang termotivasi berpartisipasi di kelas dengan banyak usaha atau hanya sesekali. Motivasi mempengaruhi apakah aktivitas belajar seorang siswa berhasil atau tidak. Tanpa motivasi, sulit untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pengalaman dan kebiasaan anak sehari-hari dapat memengaruhi hasil belajar. Jika seorang siswa tidak termotivasi untuk belajar, maka aktivitas belajar yang dilakukan tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mahasiswa PLP Pengenalan Lapangan Persekolahan pada siswa kelas tiga SD Negeri 17 Palembang, empat di antaranya menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari: Beberapa siswa terlihat terganggu dan tidak fokus selama pelajaran berlangsung. Siswa sering mengajukan pertanyaan ketika mereka sedang



mencoba untuk belajar atau menjawab pertanyaan tersebut. Siswa enggan untuk mengikuti instruksi guru mereka, dan mereka mungkin tidak sepenuhnya dapat menerima. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes membaca pemahaman dan pemahaman bacaan menunjukkan hal tersebut: Beberapa siswa masih belum mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan dengan benar. Skor rata-rata hasil latihan membaca rendah; banyak yang hanya mencakup satu atau dua topik dengan pemahaman yang baik terhadap bacaan. Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan hasil rendah.

Ada beberapa siswa yang menunjukkan motivasi yang tinggi, yang ditandai dengan sikap antusias, aktif dalam menjawab pertanyaan, dan mampu menangani tugas belajar dengan baik. Dalam hal ini, motivasi belajar berfokus pada faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa: Hasilnya, siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu menangani materi dengan baik, termasuk memahami bacaan dengan cara yang mudah dimengerti. Meskipun demikian, siswa pada umumnya pasif, memahami teks dengan baik, dan mengalami kesulitan dalam kemampuan akademis mereka. Hal ini menyiratkan perlunya metode pengajaran yang memotivasi, seperti metode berbasis variasi, penguatan positif, dan bimbingan individu bagi siswa yang belum termotivasi. Dan beberapa disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah dan juga faktor lingkungan keluarga, keadaan fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga hal itu menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dan juga pembelajaran yang diajarkan oleh guru beberapa monoton maka dari itu siswa tidak memiliki motivasi dan semangat dalam pembelajaran, sementara dari faktor keluarga juga tidak mendukung dan kurang nya perhatian pada siswa kelas III SD Negeri 17 Palembang

b) Rendahnya Kemampuan Intelegensi Siswa

Rendahnya Kemampuan Intelegensi Siswa kecerdasan ialah kecakapan untuk bertindak laku sesuai tujuan, berpendapat secara logis, serta mengatasi tantangan dengan efektif. Intelegensi atau disebut dengan kemampuan belajar merupakan kemampuan menggunakan potensi yang dimiliki setiap siswa untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Setiap siswa memiliki berbagai kemampuan belajar yang menghasilkan hasil yang berbeda; kemampuan ini tidak terbatas pada pemahaman bacaan, tetapi juga mencakup kemampuan lainnya. Berdasarkan hasil studi dan interaksi, beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar, yang dapat membantu mereka memahami materi lebih cepat daripada siswa lainnya. Ada juga beberapa siswa yang tidak dapat sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas, tetapi mereka harus mempelajari materi tersebut secara lebih menyeluruh sebelum dapat dipahami. Selain itu, dalam interaksi sosial di kelas, siswa juga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

c) Rendahnya Minat Belajar Siswa

Minat mengacu pada perasaan senang, suka, atau tertarik terhadap aspek tertentu, sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pembelajaran dapat membantu kita memahami apakah siswa tertarik untuk belajar atau tidak. Jurnal ini juga menyiratkan pentingnya perhatian dan perasaan siswa. Minat dapat dilihat dari cara anak berpartisipasi di kelas dan berbagai pemikiran mereka tentang pelajaran yang dimaksud. Dari hasil pengamatan dan interaksi ditemukan bahwa selama pembelajaran di kelas siswa kelas III sangat aktif dan bergerak yang membuat keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Sebentar saja ketika guru lengah atau keluar kelas siswa akan pergi dari tempat duduknya, ada yang bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas, dan lain sejenisnya.

2. Faktor Eksternal

a) Adanya Faktor Fasilitas dan Infrastruktur

(Turnip, 2022) Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan untuk proses pembelajaran, baik yang dapat dipindah-pindah maupun yang tidak dapat dipindah-pindah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana sekolah merupakan elemen penting yang turut menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil survei dan interaksi, terdapat empat belas ruang kelas, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah, dua kamar kecil, satu ruang perpustakaan dan satu ruang di SD Negeri 17 Palembang, dan ruangan perpustakaan yang jarang sekali digunakan. Kondisi yang kurang memadai di sekolah menghambat



proses pembelajaran, yang berdampak buruk pada kemampuan literasi siswa. Fasilitas yang dirancang dengan buruk akan menurunkan kualitas pendidikan, sedangkan fasilitas yang dirancang dengan baik akan meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Faktor Lingkungan

Aspek lingkungan sekitar mencakup konteks siswa dan jenis pendidikan yang diberikan kepada mereka di rumah mereka, serta jenis pergaulan yang tersedia di dekatnya. Menurut (Pratiwi, 2024) lingkungan sekolah berfungsi sebagai fokus utama pendidikan formal bagi siswa, sedangkan lingkungan kelompok berfungsi sebagai fokus utama pendidikan informal. Menurut (Sugito, 2019) Setiap siswa mempunyai keadaan keluarga yang berbeda-beda, ada yang berdasarkan tua yang lebih tua, ada yang berdasarkan tua yang tunggal, dan ada pula yang berdasarkan tua angkat yang tentunya akan mempengaruhi sikap serta perilaku anak. Faktor-faktor seperti pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak, seperti anak kurang bersemangat dalam belajar di sekolah, lambatnya memiliki harga diri, sulit berinteraksi dengan orang lain, dan sulit percaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan interaksi dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 17 Palembang rata-rata mempunyai kedudukan sosial yang memungkinkan mereka bekerja sebagai guru, pegawai, dan profesional lainnya. Karena kesulitan ekonomi, orang menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari nafkah sehingga mereka dapat mendukung kelompok mereka dan tidak sepenuhnya menghargai pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang lain agar siswa kembali ke sekolah atau meninjau materi yang telah diajarkan di kelas, terutama bagi siswa yang belum mampu atau belum mau belajar. Selain itu, dampak negatif penggunaan ponsel dan televisi tanpa baterai menyebabkan siswa menjadi tidak dapat berkonsentrasi dan hanya menghabiskan waktu untuk menggunakannya, yang juga menyebabkan keterampilan membaca mereka menurun.

c) Faktor Kemampuan Guru

Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan metode, strategi, pendekatan, teknik, dan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Hal ini penelitian juga menyatakan. Menurut (siti, 2020) bahwa faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah metode pengajaran sekolah, kurikulum, dan efektivitas guru. Kemajuan teknologi, perubahan kurikulum, visi sekolah, atau faktor lain sepertinya tidak akan dapat mengurangi pentingnya guru dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil interaksi dan pengamatan, guru secara konsisten menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pengajaran. Penggunaan metode ceramah dan penugasan secara konsisten tanpa adanya inovasi baru yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa jika guru dapat mengajar kelas secara efektif, hasil belajar siswa akan positif; sebaliknya, jika metode pengajaran guru tidak terlalu efektif, hasil belajar siswa akan merugikan. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang dapat berpartisipasi dalam pengembangan kelas, seperti menggunakan materi pembelajaran berbasis teknologi, dan juga dapat memahami karakteristik siswa untuk memilih strategi pembelajaran yang terbaik bagi mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa solusi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, seperti: menerapkan latihan literasi secara rutin dan berkelanjutan di dalam kelas; berkolaborasi dengan siswa dalam kegiatan siswa membaca di rumah masing-masing; memberikan pelajaran literasi digital kepada guru agar dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa

a) Memberikan Motivasi

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca merupakan permasalahan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik pengelola sekolah, guru, siswa, bahkan komite sekolah. Menurut (Sennen, 2021) untuk mengatasi kesulitan ini, guru diharapkan mampu melakukannya karena di sekolah, guru



merupakan sosok kunci yang membantu siswa belajar dengan memberikan motivasi. Dalam hal meningkatkan motivasi belajar Siswa, guru harus memberikan banyak penguatan positif, baik secara verbal maupun nonverbal. Dorongan untuk siswa dapat diberikan secara verbal, misalnya, dengan menekankan pentingnya belajar dan, sebagai tambahan, dengan mendorong atau memuji siswa yang telah menyelesaikan tugas kecil yang dapat membantu mereka menjadi lebih percaya diri. Dengan melakukan kegiatan sederhana seperti memberikan tepuk tangan, siswa akan menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang kesulitan belajar adalah dengan memberikan perhatian khusus, seperti hadiah ketika siswa berhasil belajar dan memberikan semangat dengan memberikan tepuk tangan dan memberikan semangat.

b) Menerapkan Kegiatan Literasi Membaca

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dan pengurus sekolah untuk membantu siswa memahami isu-isu sastra adalah dengan melaksanakan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sastra, khususnya baca. Siswa akan menjadi tertarik dan bersemangat untuk membaca dan menulis jika kegiatan literasi dilaksanakan. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah dengan menyediakan pojok bacaan di setiap kelas dengan buku yang beragam jenis dari fiksi sampai non-fiksi.

Kemampuan guru meliputi kemampuan mengajar, mengajar, menciptakan dan mendukung pengajaran, menggunakan metode yang inspiratif, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Secara teoritis, guru dapat dipandang sebagai fasilitator dan kreator, motivator, teladan, atau fasilitator dan motivator. Menurut (fazila, 2020) antara lain menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk memastikan siswa secara konsisten membaca dan memilih buku baik fiksi maupun nonfiksi serta membahas cerita dan mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber daya sekolah dan pojok baca sekolah. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa ada banyak peran yang diajarkan oleh guru; oleh karena itu, untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengajaran berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan meningkatkan keterampilan guru, maka mutu pengajaran akan meningkat dan literasi baca-tulis siswa akan meningkat. Berpartisipasi dalam lokakarya pendidikan atau pelajaran individu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan guru. Selain itu, guru dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan kemampuannya sendiri.

c) Kolaborasi Dengan Orang Tua Siswa

Guru berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk mengatasi tantangan literasi baca. Misalnya, dengan melakukan percakapan dengan orang tua siswa, diikuti dengan berbagi tentang masalah yang dialami siswa di sekolah dan di rumah. Dengan berdiskusi bersama agar orang tua tidak menyerahkan semuanya ke sekolah dan ikut andil dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya.

d) Menerapkan strategi pembelajaran dan memberikan perhatian lebih ke siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Cara terbaik untuk mengurangi keraguan peserta didik saat membaca adalah dengan menjelaskan materi secara lebih rinci menggunakan ilustrasi, seperti buku. Setelah itu, kita membuat huruf dalam tulisan yang diberikan di buku peserta didik, Penggunaan media akan memudahkan siswa dalam mempelajari huruf dan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Ada berbagai media yang dapat digunakan, seperti buku bergambar, alat peraga, dan media yang ada di lingkungan sekolah

Cara terbaik bagi anak didik untuk belajar adalah dengan mendedikasikan waktu khusus untuk mengajari mereka cara melakukannya. Meluangkan waktu khusus untuk anak yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti jam istirahat anak yang mengalami kesulitan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk belajar membaca sekitar 10 sampai 15 menit. Setelah itu, guru akan memberikan beberapa pekerjaan rumah yang telah dijelaskan dalam buku, seperti membaca satu kalimat dan hal-hal spesifik yang harus dipelajari oleh siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kesulitan membaca siswa kelas tiga di SD Negeri 17



Palembang, dapat disimpulkan bahwa kombinasi dari faktor internal dan eksternal berkontribusi pada menurunnya kemampuan membaca siswa. Faktor internal meliputi motivasi siswa untuk belajar, tingkat pemahaman, dan tingkat ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami huruf dan makna bacaan, yang menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi di kelas, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca dan menganalisis. Faktor eksternal antara lain adalah fasilitas sekolah yang kurang ideal, seperti buku pelajaran yang dirancang dengan buruk dan metode pengajaran yang berulang-ulang dan tidak terlalu inovatif. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang ideal, seperti kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan anak-anak dan efek negatif dari teknologi, seperti televisi dan ponsel pintar, dapat menghambat kegiatan belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, terutama pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia yang membutuhkan pemahaman bacaan yang baik. Guru telah melakukan beberapa hal untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan dorongan kepada siswa, menyediakan pojok baca di kelas, dan membantu orang tua dalam membantu pendidikan siswa di rumah. Namun, rencana ini masih perlu diimplementasikan dengan inovasi yang lebih efektif, seperti menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor internal (motivasi belajar, kesulitan pemahaman, dan kurangnya semangat belajar) serta faktor eksternal (fasilitas yang tidak dapat diandalkan, metode pengajaran yang monoton, dan pengaruh lingkungan) berkontribusi terhadap kesulitan membaca siswa kelas tiga di SD Negeri 17 Palembang. Hasil pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman linguistik. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dan dapat menjadi panduan bagi siswa untuk memahami pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan siswa dalam mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Penelitian ini juga mendorong penyelidikan lebih lanjut tentang seberapa efektif pengajaran literasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- fazila, N. (2020). Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya. Banda Aceh.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 393-402.
- Oktaviyanti, Z. H. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca- Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1.
- Pratiwi, M. S. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Literasi Siswa di Sekolah Dasar . *Jurnal Riset Guru Indonesia* , 179.
- Sembiring, A. H. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 77-78.
- Sennen, Y. W. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 19-25.
- siti, R. (2020). Faktor Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. BENGKULU.
- Sugito, A. F. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7.
- Turnip, T. F. (2022). Pentingnya andministrasi sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 186.
- zul Hijjayati, M. M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1.